

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk menciptakan proses dan suasana belajar yang aktif bagi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri yang ada pada siswa agar memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta kemampuan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Sehingga pendidikan sangat penting bagi insan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi diri yang ada pada diri manusia agar menjadi lebih baik.

Fisika adalah cabang dari *science* (IPA), pada hakikatnya fisika adalah kumpulan pengetahuan yang didalamnya terdapat fakta, prinsip, konsep, teori, hukum dan model. Menurut Supriyanto dalam Astuti, fisika merupakan ilmu fundamental yang menjadi menjadi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>2</sup> Sedangkan Marthen Kanginan menyatakan dalam Astuti bahwa fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang ada pada alam dan interaksi antar gejala-gejala tersebut. Dalam fisika, selain mempelajari gejala-gejala alam – benda yang dapat diamati (materi), juga mempelajari yang tidak dapat diamati (mikro).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> UU SISDIKNAS No.20 Tahun. 2003.

<sup>2</sup> Siwi Puji Astuti, “Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2015): 68–75.

<sup>3</sup> Ibid.

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan, perlu adanya tenaga profesional yang disebut dengan pendidik/guru. Pendidik ialah tenaga profesional yang berperan untuk merencanakan dan melaksanakan seluruh proses pembelajaran, mulai dari melakukan bimbingan dan pelatihan, menilai hasil dari sebuah pembelajaran, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.<sup>4</sup> Pendidik harus memberikan teladan bagi siswa, selain itu pendidik juga harus menjaga nama baiknya sesuai dengan kepercayaan yang diembannya sebagai seorang pendidik. Seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk menciptakan sebuah suasana dalam pembelajaran yang bermakna, kreatif, dinamis, menyenangkan, dan dialogis.<sup>5</sup> Jika pendidik memberikan teladan dan menjalankan perannya dengan baik maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi jika pendidik tidak menjalankan perannya dengan baik maka siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, kesulitan ini disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi penyimpangan seseorang antara kemampuan yang dimilikinya dengan prestasi yang ditunjukkan.<sup>6</sup> Menurut Westwood dalam Marlina, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar adalah sebagai berikut: 1). Lingkungan kelas yang kurang kondusif, 2). Kurang percaya diri, 3). Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak, 4). Pengajaran yang tidak sesuai, 5). Kurangnya kehadiran anak di sekolah, 6). Kondisi ekonomi, 7).

---

<sup>4</sup> UU SISDIKNAS No.20 Tahun. 2003.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Dr. Marlina, S.Pd., M. S. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Prenadamedia Group.Belajar, 2019.*

Kecerdasan di bawah rata-rata, 8). Masalah perilaku dan emosional, 9). Kurikulum yang tidak relevan, 10). Kesehatan siswa, 11). Pembelajaran yang menggunakan bahasa kedua, 12). Gangguan sensoris, 13). Siswa kesulitan untuk memproses informasi yang spesifik.<sup>7</sup>

Pada data hasil penelitian dari Widi Nugraha Ady dan Resti Warliani tentang kesulitan belajar siswa sma terhadap mata pelajaran fisika, berdasarkan analisis data yang didapatkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>8</sup> Faktor internal. Pada faktor internal terdapat indikator yang dominan pada saat melakukan penelitian yaitu indikator sulit untuk memahami materi dengan persentasi sebesar 74,19% berkategori tinggi. Indikator sukar untuk memahami materi ini disebabkan karena kurangnya motivasi pada siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran fisika serta kurangnya rasa ingin tahu pada diri siswa dalam pembelajaran fisika, selaijn itu sikap acuh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada faktor eksternal terdapat dua indikator berkategori tinggi yaitu indikator tidak mampu menjawab pada saat pendidik bertanya sebesar 87,1% dan peserta didik yang tidak mampu mengamati contoh sebesar 83,87%. Indikator tersebut disebabkan karena tidak adanya dorongan dari teman sendiri dan juga pada lingkungan keluarga serta kurangnya penyajian materi dan cara penyampaian materi oleh pendidik.

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Widi Nugraha, Ady, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA Terhadap Mata Pelajaran Fisika Pada Materi Gerak Lurus Beraturan," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika* 2, no. 1 (2022): 104.

Selanjutnya pada penelitian analisis kesulitan belajar fisika dalam memahami konsep tekanan zat yang ditulis oleh Askaria didapatkan hasil bahwa siswa masih memiliki kesulitan belajar dalam mata pelajaran fisika. Terdapat beberapa faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar, diantaranya adalah miskonsepsi yang diterima oleh siswa dan pemahaman konsep yang rendah dalam mempelajari mata pelajaran fisika. Pada penelitian ini ditemukan bahwa 90,96% siswa mengalami kesulitan belajar fisika dan hanya 9,14% yang benar-benar paham akan konsep yang dijelaskan oleh pendidik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Askaria bahwa faktor terbesar dalam kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah adanya miskonsepsi, lalu disusul dengan tidak pahamnya konsep. Hanya segelintir siswa yang benar-benar paham dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik dengan persentase sebesar 9,14%.<sup>9</sup>

Evita dalam jurnalnya tentang analisis faktor kesulitan belajar pada siswa kelas VII dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SMP Batamiyah menjelaskan bahwa masih Adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Faktor terbesar yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari mata pelajaran ilmu pengetahuan adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri. Terdapat empat aspek dalam faktor ini, diantaranya adalah 1). Aspek motivasi pada siswa, 2). Aspek kesehatan fisik siswa, 3). Aspek intelegensi dan 4). Aspek minat dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Askaria,dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Dalam Memahami Konsep Tekanan Zat," *JPF (Jurnal Pendidikan ...* 10, no. 2 (2022): 163–170.

Pada aspek motivasi dikarenakan kurangnya kesiapan belajar yang ada pada diri siswa dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pada aspek minat, hal ini dikarenakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam mempelajari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) masih belum cukup baik, hal ini berdampak pada kurangnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Selain faktor yang bersumber dari diri sendiri, terdapat faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran IPA, yaitu faktor lingkungan sekolah dan faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.<sup>10</sup>

Selain itu Nur dalam penelitian analisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri 1 Barru kelas VIII dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam mendapatkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan belajar, bahkan beberapa siswa mengalami keterlambatan yang sangat jauh dalam proses belajar. Terdapat beberapa indikator yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar, yang pertama adalah indikator fisiologi. Indikator fisiologi ini adalah faktor yang berkaitan dengan fisik siswa, contohnya adalah penglihatan yang kurang baik, pendengaran yang kurang baik dan kesehatan yang kurang baik yang dialami oleh siswa. Indikator kedua adalah indikator psikologis, indikator psikologis ini berdampak pada kegiatan pembelajaran yang dialami oleh siswa. Contoh dalam indikator psikologis ini adalah stress dan dalam keadaan tertekan pada saat kegiatan

---

<sup>10</sup> Zikkra Evita, Rahmi Rahmi, and Yarsi Efendi, "ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) SISWA KELAS VII SMP BATAMIYAH BATAM," *Simbiosis* 4, no. 1 (2015): 42–47.

pembelajaran berlangsung. Indikator yang ketiga adalah indikator sosial, indikator ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam perilaku sosialnya saat berada di kelas. Indikator lainnya adalah indikator sarana dan prasarana, aspek indikator sarana dan prasarana ini berpengaruh pada kegiatan pembelajaran siswa. Semakin baik sarana dan prasarana yang ada, akan berdampak pada kenyamanan dan kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Indikator selanjutnya adalah metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini menjadi landasan untuk efektifitas kegiatan pembelajaran. Indikator yang terakhir adalah pendidik, jika pendidik mengajar dengan baik, maka hasil kegiatan pembelajaran siswa akan baik hasilnya. Sebaliknya, jika pendidik kurang baik dalam mengajar maka siswa akan mengalami kesulitan belajar.<sup>11</sup>

Hasil penelitian lainnya yaitu bersumber dari Wahyuni tentang analisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri 4 Terbanggi besar kelas VII pada mata pelajaran IPA. Dari hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni didapatkan bahwa masih terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor, faktor pertama adalah minat siswa. Faktor ini adalah salah satu penyebab adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA. Karena siswa menganggap pelajaran IPA terlalu sulit, mulai dari banyaknya rumus serta susahnyanya rumus untuk dipahami dan dimengerti. Selain itu banyaknya istilah-istilah yang sulit dalam mata pelajaran IPA, sehingga membuat siswa pusing dan

---

<sup>11</sup> Nur Amaliah Akhmad, "PROSES PEMBELAJARAN IPA PADA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BARRU" 2 (2019): 60–63.

malas belajar pelajaran IPA. Faktor kedua adalah motivasi, masih banyak siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya minat pada mata pelajaran IPA. Selain itu siswa menganggap mata pelajaran IPA membosankan. Faktor yang ketiga adalah konsentrasi, hal ini dikarenakan kurangnya minat dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, teman juga berpengaruh pada faktor konsentrasi ini. hal ini terjadi karena teman selalu mengajak berbicara saat pembelajaran berlangsung, akibatnya siswa sulit untuk berkonsentrasi. Faktor selanjutnya adalah kebiasaan belajar, kebiasaan belajar yang tidak teratur berdampak kepada hasil belajar. Faktor terakhir adalah Intelegensi, hal ini bisa terlihat ketika siswa tidak mampu tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tidak berstruktur yang dilakukan oleh peneliti di SMP Permata Insani Islamic School Tangerang, terlihat bahwa adanya siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini diakibatkan oleh berbagai faktor, mulai dari faktor internal maupun eksternal. Peneliti juga mewawancarai guru IPA SMP Permata Insani Islamic School yang mengungkapkan bahwa memang masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar ini, karena mengalami kesulitan belajar akan berimbas kepada proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

---

<sup>12</sup> Wahyuni, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar," *Justek : Jurnal Sains dan Teknologi* 1, no. 1 (2018): 19.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terutama pada materi getaran dan gelombang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pratiwi, karena pada materi getaran dan gelombang ini didapatkan hasil bahwa hanya 21% yang tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dan 79% siswa tidak tuntas.<sup>13</sup>

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan diatas, akan dilaksanakan penelitian tentang **“Analisis Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII pada Materi Getaran dan Gelombang di SMP Permata Insani Islamic School Tangerang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami pada siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA dengan sub materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Permata Insani Islamic School?
2. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar IPA pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Permata Insani Islamic School?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yaitu:

---

<sup>13</sup> Ega Dyah Pratiwi et al., “ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PALANGKA RAYA,” *Journal of Banua Science Education* 2, no. 2 (2022): 85–92.



1. Mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA dengan sub materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Permata Insani Islamic School.
2. Mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar IPA pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Permata Insani Islamic School.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan tambahan referensi terkait dengan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yaitu tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Siswa

Sebagai pembelajaran untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa dalam proses pembelajaran IPA.

- b) Bagi Pengajar

Sebagai referensi untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sehingga mempunyai gambaran untuk melakukan tindakan kelas, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

- c) Bagi Sekolah

Sebagai refleksi untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan, juga sebagai tambahan informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran IPA.

d) Bagi Peneliti

Sebagai referensi untuk mewujudkan bahan pemikiran penelitian selanjutnya terkait dengan kesulitan belajar pada siswa khususnya dalam materi getaran dan gelombang dalam pembelajaran IPA.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Secara Konseptual**

#### **a. Analisis**

Analisis merupakan penyelidikan suatu pokok peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya seperti asal muasal atau duduk perkaranya.<sup>14</sup>

#### **b. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami siswa yang terlihat dalam bentuk nyata dalam membaca, menulis, bercakap-cakap, mendengarkan dan kemampuan dalam bidang hitung.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> KBBI Daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>, diakses 24 Januari 2023.

<sup>15</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Dr. Marlina, S.Pd., M. S. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Prenadamedia Group.Belajar.*

c. Getaran

Getaran adalah benda yang bergerak bolak-balik secara teratur dalam selang waktu tertentu melalui titik kesetimbangan.<sup>16</sup>

d. Gelombang

Gelombang adalah energi getaran yang merambat dari satu titik ke titik lainnya.<sup>17</sup>

2. Penegasan Secara Operasional

a. Analisis adalah usaha untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran IPA pada materi getaran dan gelombang

b. Kesulitan Belajar adalah adanya penyimpangan pada siswa antara kemampuan yang semestinya dimiliki oleh siswa dengan prestasi yang ditunjukkan siswa.

c. Getaran merupakan materi dari mata pelajaran IPA yang didalamnya meliputi suatu konsep, rumus dan fakta. Selain itu materi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini akan dijadikan bahan penelitian tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

d. Gelombang merupakan materi dari mata pelajaran IPA yang didalamnya meliputi suatu konsep, rumus dan fakta. Selain itu materi ini dapat

---

<sup>16</sup> Siti Zubaidah, *ILMU PENGETAHUAN ALAM, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang* (Jakarta, 2017).

<sup>17</sup> Ibid.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini akan dijadikan bahan penelitian tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berfungsi untuk mempermudah jalannya pembahasan agar dapat dipahami secara sistematis dan teratur. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi ini memuat sampul depan, halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak

### **2. Bagian Inti**

#### **a. Bab I: Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari 6 sub bab, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

#### **b. Bab II: Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini terdiri dari tiga sub bab yakni deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. Bab III: Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

d. Bab IV: Hasil penelitian

Hasil penelitian ini meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

e. Bab V: Pembahasan

Pada bab ini memuat uraian mengenai pembahasan penelitian yang berisi paparan dari hasil analisis data dan temuan penelitian.

f. Bab VI: Penutup

Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.